

DESA PUJUNGAN

Desa Pujungan berada dalam wilayah administrative Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa Pujungan adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pupuan yang berbatasan dengan Kabupaten Buleleng. Dan juga Desa Pujungan tepat berada dibawah kaki Gunung Batukaru serta daijadikan akses jalan masuk Para Pendaki menuju Puncak Batukaru. Ada banyak ragam potensi wisata di Desa Pujungan, baik wisata alam, wisata religie maupun wisata budaya. Desa Pujungan sudah dari dulu menjadi destinasi wisata yang telah mampu menarik minat wisatawan oleh karena pesona alamnya yaitu dengan keberadaan Air Terjun Blemantung, yang berada diantara perkebunan warga Desa.



Inovasi Produk

Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu dengan berusaha mendorong dan memberi peluang kepada masyarakat untuk berinovasi didalam mengembangkan dan menghasilkan produk unggulan untuk Desa Pujungan. Ada banyak produk unggulan Desa Pujungan, diantaranya adalah Kopi Luwak. Adalah I Wayan Dira yang sudah lama bergelut di dunia bisnis Kopi Bubuk. Banyak produk olahan usahanya antara lain : Kopi Bubuk Luwak, Kopi Olah Basah, Kopi Honey dan juga ramuan minuman lainnya dari bahan rempah-rempah seperti Jahe Merah, Kunyit, Bunga Rosella dan lain sebagainya. Disamping itu pula ada pula produk kuliner lainnya yaitu Kue/Jajan Bali, Bubuh Tuak yang menggunakan bahan-bahan yang masih alami yang didapat dari olahan masyarakat Desa Pujungan.

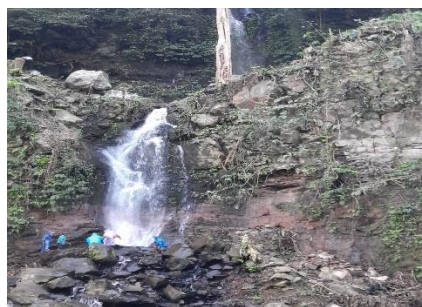
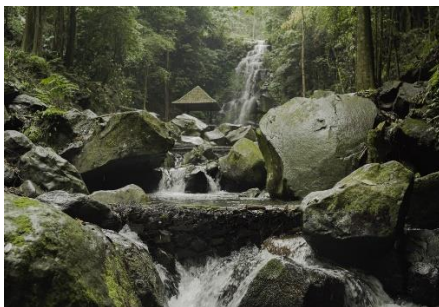


Diversifikasi Produk

Produk yang ditawarkan untuk bisa bersaing didalam pasar, sudah barang tentu harus melalui diversifikasi produk, sehingga apa yang ditawarkan bisa membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkeinginan membelinya. Dengan proses yang masih terbilang manual dan dengan menggunakan bahan-bahan yang masih alami yang didapat dari perkebunan masyarakat sendiri dan diolah sendiri, sehingga mampu menjadikan daya tarik bagi wisatawan. Seperti misalnya Gula Aren yang diolah dan diproses oleh masyarakat itu sendiri dijadikan Gula Semut yang digunakan untuk mencampur kopi dalam penyajiannya, sehingga membawa aroma dan rasa yang khas dari kopi itu sendiri. Begitu juga Gula Aren itu salah satu bahan yang digunakan penyajian Jajan Bali, setelah diolah dengan cara dicairkan terlebih dahulu.

Kunjungan Wisatawan

Sebuah Desa bisa dikatakan sebagai Desa Wisata ataupun Desa Budaya, salah satu indikator kuatnya adalah kemampuan dan keberhasilan Desa itu sendiri didalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Panorama alam yang indah, keramahan warga masyarakat yang harus bersifat welcome terhadap siapapun wisatawan yang datang berkunjung, sehingga ada alasan tersendiri bagi wisatawan untuk ingin berkali-kali kesana bukannya hanya sekali saja.



Angkutan Wisata

Desa Pujungan boleh dibilang letaknya Desanya sangat strategis, dimana banyak akses jalan yang bisa dilalui untuk bisa sampai di Desa Pujungan. Dari Kota Tabanan lewat antosari, dari Negara lewat Desa Pakutatan, begitupula dari Buleleng lewat Desa Gesing maupun Umajero. Angkutan umum yang bisa lewatpun dari berbagai macam jenis transportasi angkutan, baik roda dua, roda empat dan bahkan bisa juga lebih. Serta untuk mencapai bisa sampai ke Air Terjun Blemantung juga tidak begitu sulit, bisa ditempuh dengan roda empat, bahkan dengan sepeda motorpun bisa sampai tepat dibawah air terjun tersebut. Oleh karena gampangnya akses jalan dan juga dengan angkutan yang memadai, adalah merupakan salah satu indikator daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke lokasi yang diinginkan.

Akses Jalan

Dengan akses jalan yang begitu mudah dan masih layak untuk dilalui, sudah barang tentu merupakan salah satu faktor didalam memberi kemudahan, kenyamanan, rasa aman bagi wisatawan yang mau berkunjung ke Desa Pujungan. Apalagi untuk menuju sebuah objek wisata air terjun akses jalan sudah dirabat beton yang dikerjakan oleh masyarakat desa dengan menggunakan Dana Desa, begitupula untuk menuju ke Pura Malen ataupun ke Pura Pucak Kedaton yang berada di Puncak Gunung Batukaru, sudah bisa ditempuh dengan roda empat, oleh karena akses jalan sudah dirabat beton dengan mendapat perhatian / bantuan dari Pemerintah Kabupaten Tabanan.



Konservasi Sumber Daya Alam dan Budaya

Ada sebuah alasan wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung ke Bali pada umumnya adalah beragam Budaya yang ditampilkan oleh masyarakat Bali didalam sebuah ritual keagamaan maupun untuk hiburan semata yang bersumber dari daya serta nalar seseorang untuk menunjukkan semua kemampuan yang dimilikinya. Itulah yang ditunjukkan oleh para pelaku pariwisata disaat mengajak wisatawan berkunjung disalah satu objek wisata di Bali, disamping pula Alam yang begitu mempesona, yang mampu membuat wisatawan merasa betha untuk tinggal berlama-lama di Bali. Terkait dengan hal tersebut sangat dipandang perlu adanya hubungan yang harmonis dari manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alamnya serta manusia dengan manusia itu sendiri, yang dalam konsep Hindu hal itu disebut dengan Tri Hita Karana (Tiga hal yang membuat manusia bisa bahagia ataupun harmonis). Dari tiga hal tersebut sehingga masyarakat Bali pada umumnya selalu melakukan ritual keagamaan yang berhubungan dengan keTuhanan, Alam maupun manusianya dengan menetapkan hari-hari khusus untuk ritual tersebut, dengan melakukan Panca Yadnya.



Homestay

Salah satu factor pendukung untuk kemajuan Desa Wisata atau Desa Budaya adalah adanya fasilitas penginapan, homestay, villa bahkan hotel. Di Desa Pujungan saat ini sudah menggalakkan usaha masyarakat yang mau bergelut dibidang pariwisata, khususnya untuk penginapan para wisatawan. Sementara ini sudah ada 4 penginapan/villa yang berada di ujung Desa Pujungan dan juga berada dilingkungan perkebunan warga. Namun itu sifatnya masih pribadi, dan hanya sebagai kecil memberikan kontribusi ke Desa. Namun akan tetap disewakan apabila ada wisatawan yang mau menginap disebuah vill tersebut. Seperti misalnya Mulya Garden Villas sudah sering mendatangkan wisatawan dari luar untuk bermalam disana. Disamping menyediakan fasilitas kamar yang terkesan bagus dan modern, juga menyediakan tenda-tenda apabila wisatwan tersebut berkeinginan untuk tidur beristirahat agar terkesan berbaur dengan alam. Biasanya wisatawan tersebut melakukan tracking dari penginapan/ villa tersebut menuju Danau Tamblingan yang berada di Kecamatan Banjar Buleleng.



Pusat Informasi Desa

Untuk sementara ini informasi yang didapat oleh wisatawan terhadap keberadaan pesona alam Air Terjun Blemantung maupun produk unggulan di Desa Pujungan, masih terkesan minim. Ada yang mempromosikan secara manual dari mulut ke mulut, juga ada yang mengupdate nya di media social. Namun sekarang seiring dengan perkembangan tekhnologi digital, Desa Pujungan sudah menyediakan aplikasi khusus yang memberikan segala informasi Desa dengan Smart Desa. Dimana aplikasi tersebut nantinya akan disosialisasikan kepada masyarakat untuk didownload oleh warga Desa semua demi memudahkan masyarakat Desa maupun luar untuk mengetahui perkembangan Desanya, disamping untuk mempermudah didalam pelayanan surat menyurat yang dipusatkan di Kantor Perbekel Desa Pujungan.



Toilet

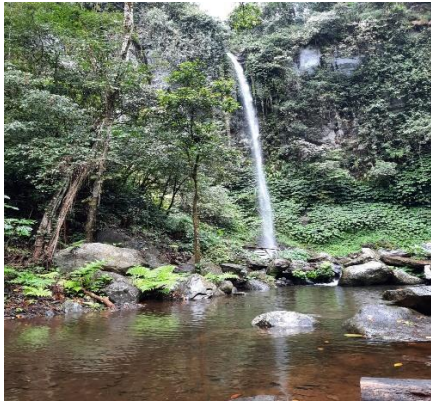
Untuk meminimisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan juga demi kenyamanan para wisatawan, di sebuah objek pariwisata sangat dipandang perlu adanya sebuah toilet. Dengan fasilitas itu sudah barang tentu akan membuat para wisatawan yang berkunjung tidak merasa was-was jika sedang berada dilokasi tersebut saat berkeinginan untuk BAB maupun BAK. Disamping itupula selama ini banyak dari wisatawan yang berkunjung di Air Terjun Blemantung sering mandi berenang disana, sehingga disaat wisatawan tersebut berkeinginan untuk mengganti pakaian tidak lagi merasa risih dengan lingkungan sekitar. Keberadaan toilet di lokasi Air Terjun Blemantung bisa dibilang cukup bagus, baik kebersihannya juga keberadaan air yang berada didalam toilet dimaksud, meskipun dengan fasilitas yang masih terkesan sangat minim.



Fasilitas Penyanggah Kebutuhan Khusus

Saat ini keberadaan Air Terjun Blemantung masih dalam proses penataan, dimana dilokasi tersebut ada 3 macam Air Terjun. Jika kita berjalan dari bawah mau menuju Air Terjun Blemantung, para wisatawan lebih awal akan bertemu dengan yang namanya Singasing Raja Pala, rembesan air yang melalui tebing sekitarnya membawa nuansa alam yang cukup mengagumkan. Disana juga dibuatkan sebuah pelinggih bagi wisatawan yang berkeinginan membersihkan diri secara lahir bathin yang dalam istilah balinya di sebut Melukat. Beranjak dari lokasi tersebut jika wisatawan naik keatasnya akan bertemu dengan yang namanya Singasing Dedari, yang merupakan anakan dari Air Terjun Blemantung. Pesona air terjun / Singasing Dedari itupun tidak kalah menariknya dengan air terjun – air terjun yang ada di Bali. Disana juga sudah dibuatkan tempat berteduh, sehingga para wisatawan tidak merasa ragu lagi untuk cepat-cepat keluar dari area tersebut jika terjadi hujan. Semua itu bisa terwujud berkat kegesitan Pemerintah Desa Pujungan, yaitu Perbekel Desa Pujungan dan Jajarannya serta BPD Desa Pujungan, begitupula dukungan diberikan oleh Pemerintah Kabupaten, Provinsi maupun Pusat didalam pembiayaannya untuk mengembangkan demi kemajuan kepariwisataan yang akan dijadikan sebuah ikon Desa Pujungan bahkan akan menjadi maskot Desa Pujungan dikemudian hari. Untuk kedepannya demi kenyamanan para wisatawan khususnya yang berkebutuhan khusus, bisa menikmati panorama alam tersebut akan diusahakan untuk menambah fasilitas yang diinginkan yang sudah barang tentu mesti mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik Pemerintah Kabupaten maupun Provinsi untuk pengembangannya, sehingga Desa Wisata/ Desa Budaya Desa Pujungan bisa memberikan kenyamanan khusus bagi wisatawan yang berkebutuhan khusus dimaksud.





Kelompok Kerja Pariwisata

Sebelum Pemerintah Desa Pujungan mulai mengelola lokasi wisata Air Terjun Blemantung tersebut, Pemerintah Desa Pujungan sudah membentuk PokDarWis (Kelompok Sadar Wisata) yang diketuai oleh I Ketut Arta Sedana. Kelompok ini diambil dari berbagai kalangan masyarakat yang mempunyai rasa kesadaran dan kepedulian penuh terhadap kemajuan pariwisata yang ada di Desa Pujungan. Pada nantinya Kelompok ini mempunyai visi dan misi yang sama demi kemajuan kepariwisataan yang ada di Desa Pujungan pada khususnya dan Bali pada umumnya. Tanpa adanya Kelompok yang dibentuk oleh Pemerintah Desa ini, tidak akan mampu memaksimalkan kinerja kepariwisataan didalam mempromosikan serta memajukan objek wisata yang ada.



Peningkatan Kompetensi

Sebuah daerah Wisata / Desa Wisata tidak akan bisa berkembang dengan pesat tanpa adanya warga masyarakat yang bisa berbahasa asing. Meskipun ada beberapa wisatawan yang sudah bisa berbahasa Bali maupun berbahasa Indonesia, begitupula mungkin ada beberapa wisatawan yang diantar oleh seorang Guide, akan tetapi kompetensi kemampuan beberapa warga masyarakat pendukung pariwisata sangat dibutuhkan. Disamping untuk membuat para wisatawan itu merasa senang disaat ingin tahu sejarah keberadaan Desa Pujungan dan juga sejarah objek wisata yang dikunjungi. Karena apa, yang paling tahu keberadaan Desa itu sendiri adalah warga Desa itu sendiri meskipun tidak sepenuhnya tahu. Namun semua

informasi yang didapat itu akan menjadi gambaran tersendiri bagi para wisatawan ingin mengetahui sejarah dari objek wisata tersebut maupun apa-apa yang ada di lokasi objek wisata dimaksud.



Keterlibatan Masyarakat Dalam Pariwisata

Sangatlah dipandang penting keterlibatan masyarakat Desa Wisata tersebut didalam mengembangkan kepariwisataan. Keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung berinteraksi dengan wisatawan, seperti misalnya disaat masyarakat itu mengantar maupun menjajakan produk unggulannya merupakan sebuah faktor pendukung untuk kemajuan kepariwisataan yang ada di Desa Pujungan. Masyarakat kami apabila menemukan wisatawan yang berkeinginan mengunjungi objek wisata yang ada, tidak pernah berkelit dan selalu bersikap welcome serta mau menunjukkan akses jalan yang dilalui, meski dengan bahasa yang sangat minim ataupun dengan mimik dan ekspresi yang mudah dimengerti oleh wisatawan.



Pelestarian Warisan Budaya

Masyarakat Desa Pujungan dari dulu sampai sekarang masih tetap eksis didalam melestarikan budaya lokal yang ada. Terbukti sampai saat ini apa yang menjadi budaya warisan leluhur masih tetap ditampilkan dengan memadukan dengan peradaban zaman, namun tidak membuang arti dan makna dari budaya tersebut. Adapun masyarakat Desa Pujungan setiap 6 (Enam) Bulan sekali mengadakan sebuah ritual keagamaan yang terbiasa disebut dengan Ngusabha Nini (Negtegang) yang biasanya diadakan setiap Sasih Kapat (Bulan Oktober) dan Ngusabha Desa yang diadakan setiap Sasih Kadasa (Bulan April). Didalam pelaksanaan Upacara Yadnya tersebut selalu dipentaskan Tari Rejang Sanghyang Iyinan, yang dibawakan oleh Para sesepuh (nenek-nenek) yang sudah manopause (tidak menstruasi lagi) dengan maksud demi kesucian dari Sarana Upakara yang dijinjingnya. Didalam sarana upakara tersebut diisi berbagai hasil panen masyarakat Desa Pujungan, terutamanya adalah Padi, Kopi, Cengkeh, dan Buah-buahan lainnya. Hal itu dilaksanakan sebagai wujud bhakti dan rasa terima kasih masyarakat Desa Pujungan terhadap PenciptaNya (Ida Sanghyang Widhi Waca / Ida Sasuhunan) terhadap apa yang telah diberkahi, rezeki dan hasil panen selama ini yaitu berupa buah-buahan yang berlimpah untuk kesejahteraan masyarakat didalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Adapula pementasan Tari Barong dan Rangda yang merupakan Pratima Pura Dalem yang disungsung disakralkan oleh Masyarakat Desa Pujungan, yang dipercaya oleh masyarakat sebagai wujud menghilangkan segala wabah penyakit yang melanda warga masyarakat. Banyak lagi kesenian-kesenian yang ada di Desa Pujungan, seperti Seni Kariwitan dengan adanya Sekhe Gong Dharma Duta, Sekhe Angklung di tiap-tiap Banjar, Sekhe Slonding, Sekhe Topeng, Sekhe, Sekhe Semar Pagulingan Guntur Madu, Sekhe Wayang ada 4, Sekhe Joged Bumbung dan lain sebagainya.

Baru-baru ini salah seorang pelaku seni yang terbilang cukup muda telah membuat inovasi baru dengan membentuk Sekhe Mandolin, perangkat yang mereka sebut dengan New Nolin. Seni nolin sebelumnya diperkenalkan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama I Made Sunita, namun irama serta peralatannya masih terbilang minim. Berkat kemajuan tekhnologi yang berkembang salah seorang

generasi muda yang bernama I Komang Angga Purbawa Mahasiswa ISI Denpasar yang sudah menyanggah gelar S2 nya, berhasil menciptakan sebuah alat Nolin yaitu perpaduan antara Harva dengan Gitar sehingga menghasilkan suara yang khas. Sekhe Nolin itu sebagian besar dimainkan oleh anak-anak muda dari Desa Pujungan

Disamping itupula selain warisan budaya yang bersifat sakral yang identic dengan spiritual, ada juga warisan budaya yang masih biasa dipentaskan setiap musim kemarau yaitu Permainan Gasing. Kegiatan itu dilakukan sebagai bentuk kegembiraan masyarakat sehabis lelah bekerja pada saat panen kopi,padi, maupun cengkeh dengan maksud untuk menghibur diri.



Masyarakat Mendukung Nilai – Nilai Pancasila

Selama ini masyarakat Desa Pujungan masih berkomitmen bahwa NKRI adalah Negara Kesatuannya, dan juga masih menganggap Pancasila adalah sebagai Dasar Negara Kita Indonesia serta UUD 1945 sebagai landasan Konstitusional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga masyarakat Desa Pujungan sangat melarang /membenci adanya radikalisme yang ingin merongrong kedamaian, kesatuan masyarakat Desa Pujungan pada khususnya dan Juga NKRI pada umumnya. Hal ini juga dibuktikan dengan selalu mengibarkan Sang Saka Merah Putih didepan rumah mereka tatkala ada hari-hari nasional seperti Hari Kemerdekaan 17 Agustus, juga Hari Pahlawan serta hari-hari nasional lainnya yang dipandang perlu.

Warga Yang Berusaha Disektor Pariwisata

Tujuan yang akan dicapai oleh Pemerintah Desa Pujungan khususnya masyarakat pelaku pariwisata adalah demi meningkatkan perekonomian masyarakat. Meskipun selama ini mayoritas masyarakat kami adalah Petani Kopi dan Padi, akan tetapi masih ada warga masyarakat yang berusaha dibidang industry seperti Kerajinan Kayu Ukir, Kerajinan Benang Rajutan, Kerajinan Perak, Kerajinan Tempurung Kelapa yang sangat mendukung sebuah objek wisata jika nantinya bisa berjalan normal serta banyak kedatangan wisatawan untuk bisa dijadikan soupenir. Selama ini pengusaha kerajinan tersebut masih mengandalkan adanya pesanan barang-barang dari pihak ketiga , dimana masih didalam mereka berusaha masih berstatus sebagai buruh/karyawan dan belum bisa menjadi manager usahanya sendiri. Tetapi untuk dikemudian hari jika keberadaan pariwisata di Desa Pujungan sudah dibilang maju, tidak menutup kemungkinan masyarakat kami bisa langsung sendiri menjajakan barang/produk unggulannya ditempat wisata itu sendiri tanpa lagi mengandalkan perantara dari pihak lain sehingga terjadi yang namanya cash flow dari produk yang dibeli oleh para wisatawan.





Pemasukan Dari Sektor Pariwisata

Terwujudnya sebuah impian dari Pemerintah Desa maupun masyarakat didalam mengembangkan dan memajukan objek pariwisata yang ada, sudah pasti merupakan suatu pemasukan tersendiri untuk peningkatan perekonomian masyarakat, yang selama ini sebagian besar masih bergelut disektor pertanian, abik sebagai pemilik lahan maupun sebagai penggarap maupun buruh harian. Jika nanti proses pengembangan pariwisata ini bisa berjalan dengan mulus dan lancar sudah barang tentu akan memberi potensi serta penghasilan tambahan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Semua itu terlepas dari dukungan dari semua pihak didalam pelaksanaanya, serta selalu berharap wabah Covid-19 segera sirna dari jagat araya ini, sehingga kepariwisataan yang ada di Negara kita bisa kembali berkembang serta bisa membuka lapangan kerja serta bisa meningkatkan penghasilan masyarakat yang selama ini sedang dilanda krisis ekonomi.

